

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki keberagaman dari sisi suku, budaya, agama yang diakui di dunia. Terdapat enam Agama besar yang diakui di Indonesia yaitu, Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha dan Konghucu. Ada juga beberapa kepercayaan lokal yang tumbuh di dalam masyarakat dan diakui oleh pemerintah. Namun dalam hal ini terdapat beberapa problem yang berkaitan dengan toleransi yang sangat hangat dan sering diperbincangkan oleh masyarakat di Indonesia.

Dalam masyarakat plural terkadang terjadi konflik akhir-akhir ini masyarakat Indonesia masih ada yang melakukan tindakan yang berkaitan dengan sara (suku, agama, ras dan antar golongan) yang dijadikan sebagai kepentingan kelompok atau individu. Hal ini yang menimbulkan tindakan kekerasan, diskriminasi, pelecehan dan sentimen identitas lainnya yang menyangkut keturunan, agama, kebangsaan dan golongan.¹ Tindakan-tindakan tersebut muncul akibat kesalahpahaman antar pemeluk agama, suku bangsa dan golongan dalam masyarakat.

Peristiwa konflik di masyarakat harus dapat diantisipasi dan di selesaikan oleh masyarakat itu sendiri. Maka kesadaran masyarakat sangat penting di tengah-tengah keanekaragaman agama, dan etnis yang merupakan fakta dan realitas masyarakat saat ini, dalam masyarakat seperti itu harus ada kesadaran multicultural karena keberagaman agama merupakan fitrah kehidupan masyarakat. Masyarakat mampu dapat menghargai keanekaragaman itu. Setiap agama mengajarkan kebaikan, kedamaian, serta keselarasan hidup terhadap para pemeluknya, baik antar sesama manusia, maupun terhadap makhluk yang lain. Dalam agama islam, sebagaimana yang

¹ Bahari “ *Toleransi Beragama Mahasiswa (Study tentang pengaruh kepribadian, keterlibatan organisasi, hasil pendidikan agama, dan lingkungan pendidikan terhadap toleransi mahasiswa berbeda agama pada 7 perguruan tinggi umum negeri)*” Jakarta: Badan Litbang dan Diklat kementerian agama 2010.

tercantum dalam kitab suci Al-Qur'an, sudah jelas bahwa agama Islam mengajarkan kedamaian yang disebut dengan ungkapan rahmatan lil alamin (rahmat dan kedamaian bagi alam semesta) (QS 21:107).

Antara kelompok masyarakat yang potensial mampu menangani masalah-masalah sosial dalam masyarakat adalah kelompok mahasiswa karena dalam hal ini mahasiswa mencerminkan kedewasaan dalam berpikir dibanding dengan masyarakat umum, masyarakat awam pada umumnya. Jadi kelompok mahasiswa merupakan kelompok yang elite dan terpelajar yang memiliki ide-ide yang dapat menyelesaikan persoalan yang terjadi dalam masyarakat. Oleh karena itu sejatinya mahasiswa juga dapat menyelesaikan masalah atau menangani masalah-masalah berkaitan dengan konflik yang ada di masyarakat sekitar.

Mahasiswa telah mengikuti dan mempelajari beberapa matakuliah yang dapat berkaitan dengan kehidupan beragama sehingga diharapkan membantu menyelesaikan atau mengantisipasi konflik yang ada di masyarakat seperti matakuliah resolusi konflik, pendidikan kerukunan antar umat beragama yang ada di prodi Studi Agama-agama. Dengan demikian mahasiswa dapat berkontribusi didalam masyarakat dalam upaya dituntut menjalin kehidupan keagamaan bermasyarakat dan menyikapi pluralitas. Mahasiswa dituntut mampu menghadapi permasalahan keagamaan, kebangsaan di era globalisasi ini dan mampu menciptakan lingkungan yang lebih damai di masyarakat yang plural dan mampu membangun hubungan beragama, bermasyarakat, dan bernegara yang lebih toleran.

Tidak hanya mengikuti matakuliah di perkuliahan saja, beberapa mahasiswa Studi Agama-agama di antaranya banyak yang mengikuti kegiatan-kegiatan di komunitas yaitu seperti komunitas. Jaringan Kerja Antar Umat Beragama (JAKATARUB), Sahabat Sahabat lintas iman (SALIM), (Sekolah Damai Indonesia (SEKODI), Indonesia Tionghoa (INTI), Jaringan Lintas

Iman JARILIMA, Young Interfaith Peacemaker Community (YIPC), Halaqah Damai.yang di dalamnya terdapat kegiatan-kegiatan dengan melibatkan langsung dengan berbagai kalangan agama sehingga menjadikan mereka lebih terbuka terhadap orang-orang yang berbeda agama dan menambah wawasan setiap anggota komunitas tersebut.

Dengan latar tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap mahasiswa Prodi Studi Agama-agama dan kontibuksinya terhadap penciptaan masalah kerukunan umat beragama. Oleh karena itu peneliti mengambil juudul **“Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Prespektif Mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama (Penelitian Pada Mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama Pegiat Komunitas Kerukunan Agama Di Kota Bandung)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis meneliti merumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Komunitas apa saja yang di ikuti mahasiswa Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung?
2. Program-Program apa saja yang di agendakan oleh komunitas tersebut?
3. Apa motivasi mahasiswa Studi Agama-Agama mengikuti komunitas tersebut?
4. Apa manfaat yang di peroleh mahasiswa prodi Studi Agama-Agama dari keterlibatannya komunitas tersebut?
5. Bagaimana prespektif mahasiswa prodi Studi Agama-Agama terhadap pembinaan kerukunan hidup antar umat beragama?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui komunitas apa saja yang di ikuti mahasiswa Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung?
2. Untuk mengetahui program-Program apa saja yang di agendakan oleh komunitas tersebut?
3. Untuk mengetahui motivasi mahasiswa Studi Agama-Agama mengikuti komunitas tersebut?
4. Untuk mengetahui manfaat yang di peroleh mahasiswa prodi Studi Agama-Agama dari keterlibatannya komunitas tersebut?
5. Untuk mengetahui prespektif mahasiswa prodi Studi Agama-Agama terhadap pembinaan kerukunan hidup antar umat beragama.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan dampak positif yang berguna yang bersifat akademik dan praktis, sebagai berikut:

1. Teoritis untuk Akademik

Secara akademis penelitian ini berguna untuk menambah referensi dan wawasan para mahasiswa dan masyarakat dalam pengetahuan terutama di jurusan Studi Agama-Agama. penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tentang bagaimana kerukunan antar umat beragama di Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung peneliti mengharapkan pemikiran setiap orang menjadi berkembang dalam wawasan bagi masyarakat umum.

2. Tujuan Praktis

Secara praktis peneliti ini untuk mempermudah mahasiswa jurusan Studi Agama-agama dalam mengembangkan kemampuan bidang keilmuan resolusi konflik di masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan tinjauan penelitian yang ada dan berkaitan dengan rumusan masalah penelitian, penulis menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian tentang Kerukunan Antar Umat Beragama yang di antaranya:

1. Skripsi, yang berjudul “Peran Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama di Kota Banda Aceh” dengan penulis, Muhammad Amin, Pada tahun 2017, dengan penerbit Univesitas Islam Negeri A-Raniry Darussalam Banda Aceh. Penelitian ini berisi dan membahas “ Gambaran umum mengenai tugas dan fungsi, program, pemerintah yang berada dalam FKUB Banda Aceh juga membahas mengenai cara berkomunikasi terhadap berbagai agama dan antar lembaga pemerintah”. Sehingga peneliti bisa menarik kesimpulan bahwa adanya perbedaan dengan pernyataan diatas.
2. Artikel yang berjudul “Konsep Dan Komitmen Mahasiswa STAIN Kudus Tentang Prulalitas Agama” yang dimuat dalam Jurnal Fikrah Volume Vol. 2, No. 1, Juni 2014., Efa Ida Amaliah, menjelaskan tentang Tipologi hingga sikap beragama termasuk dari bagian tipologi umat beragama, sikap membangun hubungan sosial dan menghormati keberagaman individu dengan seseorang akan mengklaim bahwa agamanya lah yang paling benar, dan yang lain salah. Berbeda dengan seseorang yang menghambat terhadap agamanya yang memandang bahwa keselamatan milik semua agama. Dan seseorang yang jiwa pluralitas akan memandang semua agama besar dan sama seperti dalam ayat Al-Quran yang menjelaskan mengenai pluralitas agama dalam Surat Al-Baqarah Ayat 62.
3. Artikel yang di dalam Jurnal, Rasimin, yang berjudul “Toleransi Dan Kerukunan Umat Beragama Di Masyarakat Randuacir”. Dalam jurnal Interdisciplinary Journal Of Communication Volume 1, No. 1, Juni 2016. h. 99-118. Yang berisikan tentang pandangan

masyarakat mengenai pluralisme dan landasan pokok Indonesia adalah Pancasila karena nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila diaplikasikan ke dalam kehidupan masyarakat. dan menjelaskan betapa tolerannya komunitas di Desa Randuacir dalam menyikapi perbedaan di antara mereka.

F. Kerangka Pemikiran

Sebagaimana dikutip oleh Dewi Wulansari bahwa Lewis A Coser membahas teori konflik dengan hubungan-hubungan sosial secara mendalam serta kondisi-kondisi yang dapat membuat terpengaruhnya konflik dengan kelompok-kelompok yang ada diluar susunan. Kelompok sosial adalah konflik dengan kelompok sosial yang mendalam. Jika hubungan-hubungan sosial yang melekat atau mendalam maka semakin sulit juga untuk dipertahankan. Tapi semakin dekat hubungan, maka semakin besar juga untuk meredam konflik yang ada².

Penting dalam memilih apakah konflik fungsional yaitu konflik fungsional positif dan konflik fungsional negatif. Kondisi-kondisi yang akan mempengaruhi konflik lain dengan konflik kelompok luar serta kondisi ini akan membantu menerapkan subjek konflik itu dan menetapkan batas-batas yang struktural, tetapi semakin tinggi juga integrasi yang akan di rasakan sebuah kelompok. Menurut pandangan sosial masyarakat itu mandiri dan realistis. Terlepas dari setuju atau tidak setujunya, atau suka dan tidak suka jika masyarakat dilihat dengan struktur sosialnya. Tentu menimbulkan fakta yang terpisah dengan masyarakat dan juga akan mempengaruhi lingkungan dan kesehariannya. Kehidupan sosial manusia memang mempunyai jalan tersendiri dan menjadi keyakinan atau fakta yang mungkin sulit untuk dimengerti berdasarkan ciri-ciri individu itu sendiri.

² Dewi Wulansari, *Sosiologi Konsep dan Teori*, (Bandung: refikaAditama,2009),h. 184.

Menurut Lewis A. Coser bahwa konflik yang ada di masyarakat tidak selamanya menjadi negatif, tetapi menunjukkan fungsi positif. Oleh karena itu mungkin bisa menjadi hal yang menguntungkan, menurut Coser konflik adalah sesuatu bentuk hubungan yang tidak perlu untuk dihindari. George Simmel berkomentar seperti Coser bahwa konflik adalah satu hubungan komunikasi yang dasar atau kerjasama antar masyarakat sehingga menjadi sifat yang kompleks. Konflik adalah sesuatu yang tidak selamanya menjadi negatif konflik juga merupakan unsur hubungan yang penting dan bisa mengpererat solidaritas.

Solusi untuk mempertahankan serta mempersatukan yaitu dengan cara kekuatan solidaritas atau kerja sama dan adaptasi pada masyarakat atau hubungan kelompok satu dengan kelompok yang lainnya yang berada di lingkungan sekitar khususnya kelompok yang bertikai yang terlibat dengan konflik dapat menimbulkan permusuhan di lingkungan sekitar alasan kelompok itu bertikai karena tidak adanya rasa toleransi antar kelompok. Tetapi jika kelompok itu tidak mempunyai konflik dengan kelompok lain maka akan terjalinnya hubungan yang memperkuat komitmen dan berkurangnya tekanan yang kuat didalam kelompok itu. Individu didalam kelompok tersebut akan mengikuti egonya masing-masing.³

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana metode ini. Dengan metode ini penulis mendapatkan informasi yang akurat, kemudian analisis data dimulai dari pembahasan umum ke khusus, juga hasilnya menekankan suatu makna tertentu. Penulis menggunakan metode ini karena

³ I.B Wirawan, *Teori-Teori Sosiologi Dalam Tiga Paradigma*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 2-3

hasil-hasil penelitiannya akan penulis deskripsikan dengan kata-kata dan tidak adanya perhitungan angka atau statistik.⁴

2. Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah kepada mahasiswa Studi Agama-Agama yaitu yang bernama Anisa angkatan 2015, Mela angkatan 2015, Indah angkatan 2016, Rival Angkatan 2016, Arfi angkatan 2017 dan Nuraini angkatan 2017. Dan mereka yang bersangkutan yang mengikuti komunitas- komunitas kerukunan umat beragama. .mengikuti kegiatan komunitas komunitas seperti komunitas Jaringan Kerja Antar Umat Beragama (JAKATARUB), Sahabat Sahabat lintas iman (SALIM), (Sekolah Damai Indonesia (SEKODI) , Indonesia Tionghoa (INTI) ,Jaringan Lintas Iman JARILIMA, Young Interfaith Peacemaker Community (YIPC), Halaqah Damai.

3. Sumber Data

Sumber data yang dilakukan untuk Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Mahasiswa Jurusan Studi Agama-Agama ini menggunakan dua sumber data yaitu, sumber primer dan sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan bahan pokok menghasilkan data yang lebih akurat yang dibutuhkan untuk peneliti melalui wawancara yang sesuai dengan permasalahan tentang kerukunan umat antar beragama.Sumber data primer peneliti ini sasarannya kepada mahasiswa Stidi Agama-Agama yaitu yang bernama Anisa angkatan 2015, Mela angkatan 2015, Indah angkatan 2016, Rival Angkatan 2016, Arfi angkatan 2017 dan Nuraini angkatan 2017. Dan mereka yang bersangkutan yang mengikuti komunitas- komunitas kerukunan umat beragama. seperti komunitas

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 56.

Jaringan Kerja Antar Umat Beragama (JAKATARUB), Sahabat lintas iman (SALIM), Sekolah Damai Indonesia (SEKODI) , Indonesia Tionghoa (INTI) ,Jaringan Lintas Iman JARILIMA, Young Interfaith Peacemaker Community (YIPC), Halaqah Damai.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan hal pendukung dan penguat peneliti mengenai hasil informasi yang diperlukan oleh peneliti.

4. Teknik pengumpulan Data

Dengan teknik pengumpulan data menggunakan Random Sample

a. Observasi

Observasi partisipatif merupakan meneliti satu fenomena atau gejala yang ada di komunitas yang dilakukan pegiat komunitas-komunitas kerukunan umat beragama.⁵

b. Wawancara

Peneliti juga menggunakan wawancara secara langsung yaitu wawancara tatap muka secara langsung . Wawancara ini peneliti menanyakan sesuatu yang sesuai dengan penelitian. Adapun wawancara dilakukan kepada Mahasiswa prodi Studi Agama-Agama yaitu yang dilakukan wawancara dengan per angkatan yang diantaranya angkatan 2015, 2016 sampai 2017 dan mereka yang mengikuti komunitas kerukunan umat beragama seperti komunitas Jakatarub (Jaringan Kerja Antar Umat Beragama), Salim (Sahabat lintas iman) Sekodi (Sekolah Damai Indonesia), Inti

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta 2017, h. 197

(Indonesia Tionghoa), Jarilima (Jaringan Lintas Iman), Yipc (Young Interfaith Peacemaker Community),

5. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama penelitian berlangsung. Setelah data dikumpulkan, peneliti akan melakukan analisis data dengan tiga tahap.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah salah satu langkah untuk merangkum banyak data dari lapangan. Mereduksi juga memiliki arti merangkum dan pemilihan poin yang penting lalu fokus mencari tema serta polanya. Sehingga data hasil dari reduksi tersebut menghasilkan penjelasan deskriptif dengan jelas dan mempermudah peneliti untuk menghimpun data yang selanjutnya.⁶

b. Display data

Setelah proses reduksi langkah selanjutnya ialah display data. Penjajian data kualitatif ini adalah penjelasan singkat, uraian mengenai data yang ditemukan di lapangan secara naratif. Display data ini memberi manfaat untuk peneliti memahami fenomena yang terjadi dan menjadi batu loncatan untuk mengambil langkah selanjutnya.⁷

c. Verifikasi

Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif adalah kesimpulan. Kesimpulan ini memuat temuan baru. Data-datanya merupakan fakta baru berupa penjelasan satu objek yang sebelumnya hipotesa.⁸

⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 92

⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 95

⁸ Sugini, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 99